



Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Dimaz Putra Zoelma, Syamsuar, Suwirman, Arie Asnaldi

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

dimazzoelma@gmail.com , syamsuar.unp@fik.unp.ac.id , suwirman@fik.unp.ac.id , asnaldi@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMPN 30 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 di SMPN Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, maka penelitian ini hanya mengambil siswa kelas VIII.A, VIII.B dan kelas VIII.C yang berjumlah 93 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) motivasi belajar menggunakan kuesioner atau angket penelitian, 2) hasil belajar diambil dari hasil belajar semester januari-Juni 2022. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis korelasi sederhana atau product moment yang dilanjutkan dengan uji t untuk menentukan signifikansi antar kedua variable. Hasil penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang)

Keywords : *Learning Motivation, Learning Outcomes*

Abstract : *The purpose of this study was to determine the relationship between student motivation and student learning outcomes at SMPN 30 Padang. This type of research is correlational research. This research was conducted in September 2022 at SMPN Padang. The sampling technique used random sampling technique, so this study only took students of class VIII.A, VIII.B and class VIII.C, totaling 93 students. Data collection techniques used: 1) learning motivation using questionnaires or research questionnaires, 2) learning outcomes taken from the learning outcomes of the January-June 2022 semester. Data analysis techniques in the study used simple correlation analysis or product moment followed by t-test to determine the significance between both variables. The results of this study are: there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in Grade VIII students of SMP Negeri 30 Padang)*

PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat

komplek”(Nur, Nirwandi & Asmi, 2018). “Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus” (Ikhsan, 2017).

Pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan sekali mulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Perkembangan dan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sangat memberikan perubahan-perubahan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk perubahan dalam bidang olahraga. Keberhasilan penyelenggara pendidikan suatu Negara dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan tersebut terealisasi. Akan tetapi pada dasarnya keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja.

Pendidikan manusia akan mengajarkan bagaimana cara pemecahan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberi kesempatan kepada seluruh warga Negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. UUD Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan Fungsi Pendidikan nasional adalah:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. Pendidikan jasmani proses pembelajaran aktivitas fisik dan meningkatkan kemampuan motorik. Salah satu dan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, oleh karena itu mata pelajaran penjas di sekolah sangatlah penting. “Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal dan lain sebagainya” (Syafuruddin, 2018)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan pada saat siswa SMP Negeri 30 Padang mengikuti proses pembelajaran penjasorkes, ditemui masih banyak siswa yang rendah hasil belajar penjasorkesnya di SMP Negeri 30 Padang, karena sebagian siswanya tidak memenuhi standar kelulusan mata pelajaran penjasorkes, karena tidak sesuai dengan harapan dengan fakta di lapangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu motivasi belajar siswa yang masih kurang, baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa tersebut, dikarenakan sebagian siswa

masih sibuk dengan gadget nya masing-masing.

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang terjadi dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku atau mengekspresikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan tujuan yang dikehendakinya. Pada proses belajar mengajar, faktor motivasi yang dimiliki oleh guru maupun siswa merupakan hal penting dalam mendorong dan menggerakkan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran, sedangkan tujuan akhir dari pengajaran adalah guna mendapatkan hasil dalam belajar, karena hasil belajar siswa merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan kesiswaan seperti dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti belajar dikelas dengan baik, cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga dengan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tidak baik cenderung tidak akan mengikuti proses belajar dikelas dengan baik dan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Menurut (Anggraini, dkk., 2014) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2011) " Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah (1) Motivasi Belajar siswa, (2) sarana dan prasarana, (3) Kemampuan guru dalam mengajar, (4) Hasil Belajar, (5) Kesegaran Jasmani, (6) Lingkungan belajar yang kondusif, (7) Latar

Belakang Pendidikan Orang tua. Motivasi belajar yang masih rendah, dapat ditandai dengan adanya kecenderungan pada siswa mewujudkan sikap yang tidak serius, main-main dan kurangnya rasa ingin tahu dan belajar terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, mereka cenderung belajar dan berlatih apabila akan menghadapi ujian saja, mereka cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan masalah yang dihadapi oleh siswa di SMPN 30 Padang. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh Siswa Kelas VIII Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) Di SMP Negeri 30 Padang". Dengan harapan setelah diadakannya penelitian ini akan ada peningkatan motivasi dan hasil belajar terhadap siswa tersebut dalam pembelajaran Penjasorkes.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional Mempelajari hubungan dua variabel atau lebih sejauh mana variabel yang satu berhubungan dengan variabel yang lainnya derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam indeks "koefisien korelasi bilangan biasayang bergerak antara -1 sampai dengan +1 yang tidak dapat ditafsirkan menjadi persen. Studi ini menuntut adanya hipotesis peneliti menduga dan mengharapkan terdapatnya hubungan diantara variabel-variabel yang ditelitinya Hipotesis yang diuji didasarkan atas teori yang telah ada. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 30 Padang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September 2022. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa

kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, yang berjumlah 250 orang yang terdiri dari 123 orang laki-laki dan 127 orang perempuan. Sedangkan guru dan kepala sekolah juga dimintakan informasinya sesuai dengan data yang dibutuhkan atau digunakan juga sebagai informan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika elemen populasinya ada 100 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 25/100 untuk bisa dipilih menjadi sampel. Didasarkan atas Sesuai dengan pendapat ini maka sampel hanya diambil 3 kelas secara acak yaitu kelas VIII.A, VIII.B, dan juga VIII.C. dengan pertimbangan jumlah populasi yang terlalu banyak, dan keterbatasan waktu yang penulis miliki, hanya 3 kelas yang mendapatkan izin dari pihak sekolah. Dengan demikian jumlah sampel adalah sebanyak 93 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian yang diberikan kepada sampel penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda.

HASIL

Data penelitian ini terdiri dari: hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat, Motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas. Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, serta histogram dari setiap variabel.

1. Motivasi Belajar (X)

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan kuesioner atau angket

penelitian terhadap 93 orang siswa, didapat skor tertinggi 147 atau 73,5%, skor terendah 106 atau 53%, rata-rata (*mean*) 128 atau 64,0%, dan simpangan baku (standar deviasi) 8,3 atau 4,1%. Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

No	Persentase	I. FREKU ENSI ABSOLUT (FA)	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	81% - 100%	4	4.3	Baik Sekali
2	61% - 80%	76	81.7	Baik
3	41% - 60%	13	14.0	Cukup Baik
4	21% - 40%	0	0.0	Kurang Baik
5	0% - 20%	0	0.0	Kurang Sekali
Σ		93	100	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 93 orang siswa yang dijadikan sampel, 4 orang (4,3%) siswa memiliki motivasi belajar pada persentase 81% - 100%, berada pada kategori baik sekali, 76 siswa (81,7%) memiliki capaian persentase pada rentang nilai 61%-80%, berada pada kategori baik, dan 13 orang (14%) siswa memiliki motivasi belajar pada rentang nilai 41% - 60%, berada pada kategori cukup baik. Dari analisis data

diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang adalah sebesar 67,96%, maka motivasi belajar siswa di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang berada pada kategori baik.

2. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar didapatkan dari hasil belajar siswa semester januari juni 2022, didapat nilai tertinggi 92,4, nilai terendah 77, rata-rata (*mean*) 82,51, dan simpangan baku (standar deviasi) 3,31. Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Data Hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

No	Kelas Interval	II. FREKU ENSI ABSOLUT (FA)	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	93-100	0	0	Sangat Baik
2	84-92	26	28.0	Baik
3	75-83	67	72.0	Cukup
4	<75	0	0	Kurang
Σ		93	100	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 93 orang siswa yang dijadikan sampel, tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar pada kelas interval 93-100, berada pada kategori sangat baik. 26 orang siswa (28%) memiliki hasil belajar pada kelas interval 84-92, berada pada kategori baik, dan 67 orang siswa (72%) memiliki hasil belajar pada kelas interval 75-83, berada pada kategori cukup. Dari analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang adalah sebesar 82,51, maka hasil belajar siswa di

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang berada pada kategori cukup.

Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi. Persyaratan analisis tersebut meliputi Uji Normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Lilliefors

Variabel	Sampe l	Uji Lilliefors		Kesimpulan
		L_o	L_{tabel}	
Motivasi belajar	93	0.118	0.101	Normal
Hasil belajar	93	0.104	0.101	Normal

Berdasarkan uraian di atas semua variabel X_1 dan variable Y datanya berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa data masing-masing tersebar secara normal atau populasi dari data sampel diambil berdistribusi normal.

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis X-Y

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. Berdasarkan uji besarnya koefisien korelasi, dilakukan analisis korelasi sederhana atau *product moment* dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilanjutkan dengan uji t korelasi.

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, maka diperoleh $r_{hitung} 0,291 > r_{tabel} 0.202$. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP

Negeri 30 Padang. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, maka dilakukan uji t. Uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Uji korelasi dan Uji signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X-Y	0,290	0.202	2,89	1,66	Signifikan

Berdasarkan tabel 10 di atas, ternyata $t_{hitung} = 2,89 > t_{tabel} 1,66$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, diterima kebenarannya secara empiris.

B. Pembahasan

Gambaran hasil belajar diperoleh berdasarkan data dari hasil belajar semester Januari Juni 2022. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh data keseluruhan siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sebanyak 93 orang sebagai sampel. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada 93 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu sendiri, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar

adalah salah satu potensi fisik yang dimiliki setiap orang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Bagi kalangan pelajar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah sehingga nantinya dengan kebugaran fisik yang baik, siswa dapat menerima pengajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang berada dalam kategori sedang 67% dari jumlah sampel, kemudian hasil belajar siswa juga berada dalam kategori baik yaitu dengan raihian persentase sebesar 26%.

Berdasarkan data hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari sampel, maka dihitung korelasinya. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk data motivasi belajar dan data hasil belajar sampel. Hasilnya, data motivasi belajar dan hasil belajar kelompok sampel berasal dari distribusi normal. Selanjutnya dihitung korelasi product moment, hasil yang diperoleh yaitu 0,290 yang lebih besar dari $r_{tabel} 0,202$. Dengan uji t ternyata $t_{hitung} (2,89) > t_{tabel} (1,66)$ dengan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Sesuai dengan pernyataan dari Sadirman (2008) yang menyatakan bahwa "Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya."

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu manfaat motivasi belajar bagi pelajar dan mahasiswa adalah mempertinggi kemauan dan minat belajar. Dengan motivasi belajar yang baik, diharapkan siswa mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mempunyai peran penting terutama dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan minat dan kemauan belajar, sehingga dengan motivasi belajar yang baik maka dapat mendukung terciptanya hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan kesimpulan ini maka penting bagi siswa dan guru untuk senantiasa memperhatikan serta meningkatkan motivasi belajar siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai tujuan dan target dalam proses belajar mengajar, sehingga lebih bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan data hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan signifikansi ($t_{\text{tabel}} 2,98 > t_{\text{tabel}} 1,66$)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk., 2014:95. *Keefektifan Model Permainan Boy-Boyan Terhadap Hasil Belajar Tema "Diriku" Siswa Kelas I Sd*. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 92-98.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Nur, Nirwandi, and Asmi. 2018. Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar, *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Ikhsan, N. 2017. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal MensSana*, 2(1), 55-64.

Sadirman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafruddin and N. Ihsan, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 48-66, Jun. 2018..